

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah konsentrasi darah yang mengangkut oksigen (Hb) dan sel darah merah tidak sesuai dengan fisiologi tubuh.

Defisiensi besi diperkirakan menjadi penyebab paling umum dari anemia secara global, penyebab lainnya karena kekurangan nutrisi, peradangan akut dan kronis, infeksi parasite dan kelainan bawaan (WHO, 2016). Anemia pada remaja adalah suatu kondisi di mana seorang remajamemiliki kadar haemoglobin, hematokrit, dan sel darah merah yang lebih rendah dari normal. Hal ini dapat disebabkan oleh kekurangan satu atau lebih unsur makro esensial, seperti kekurangan mineral besi (Fe). Kadar hemoglobin yang rendah menghalangi darah mendistribusikan oksigen ke jaringan tubuh sesuai kebutuhan (Elvira et al., 2022).

Anemia adalah salah satu masalah gizi yang umum terjadi baik di dunia maupun Indonesia. Kadar hemoglobin pada pria dan wanita dianggap normal bila kadar Hb ≥ 12 gr/%, anemia ringan 10-11 gr/%, anemia sedang 8-10 gr/%, dan anemia berat bila kadar hemoglobin < 6 g %. Kadar hemoglobin normal pada populasi wanita dewasa adalah 12 gr/dL (Aulia et al., 2017). Target World Health Assembly dalam Global Nutrition Targets 2025 adalah mengurangi kejadian anemia sebanyak 50% pada wanita usia reproduktif pada tahun 2025 (WHO, 2014). Menurut World Health Organization klasifikasi usia remaja berada pada rentang usia 10-19 tahun

(Scott et al., 2021). Prevalensi anemia tahun 2021 pada wanita usia produktif dengan rentang usia 15-49 tahun menurut WHO secara global adalah sebesar 29.9% (WHO, 2021). Prevalensi anemia tertinggi diperoleh negara berpenghasilan rendah dan menengah, dari data global menunjukkan bahwa satu dari empat orang berusia 10- 24 tahun atau sekitar 430 juta orang menderita anemia (Sari et al., 2022). Prevalensi anemia menurut kelompok umur adalah 26,4% pada kelompok umur 5-14 tahun dan 18,4% pada kelompok umur 15-24 tahun (Rini et al., 2022).

Angka kejadian anemia di Indonesia terbilang masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Pada penelitian Warda & Fayasari (2021) di Jakarta Timur, prevalensi anemia remaja putri mencapai 25,6%. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal, kurangnya aktifitas fisik serta siklus menstruasi juga dapat menjadi indikasi terjadinya anemia pada remaja. Anemia lebih banyak terjadi pada remaja putri karena proses menstruasi, pada masa ini perempuan akan

mengalami kehilangan zat besi sekitar 30 mg. kehilangan darah pada saat menstruasi dapat menjadi penyebab terjadinya anemia dengan gejala yang umum

terjadi seperti badan lemah lesu, mudah lelah, dan mudah mengantuk, sehingga hal ini menjadikan sulit berkonsentrasi dalam belajar (Santi, 2016).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan baik dari pengetahuan, perubahan pola pikir

dan tindakan untuk tercapainya kehidupan yang sehat pada remaja, upaya ini merupakan salah satu cara yang tepat dan serasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia. Pengetahuan suatu domain yang diperlukan dalam membentuk perubahan pola pikir seseorang, untuk meningkatkan pengetahuan maka diperlukan proses yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang anemia dengan media audiovisual yang bisa didengar berupa suara dan gambar yang akan memudahkan remaja untuk mengingat dan memahami isi dari pesan yang disampaikan. Media dalam menyampaikan pesan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian informasi melalui video (Waryana dkk, 2019). Video merupakan media audiovisual yang dapat menunjang kegiatan dalam menyampaikan pesan. KIE (Komunikasi, Informasi dan Konseling) seperti penyuluhan merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pesan dalam rangka upaya promotif. Masih kurangnya pendidikan kesehatan menyebabkan pemahaman remaja putri tentang pencegahan anemia minim, remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang rentan mengalami anemia dibandingkan remaja putri yang memiliki pengetahuan baik, kurangnya pengetahuan tentang pencegahan anemia akan berdampak pada terbatasnya kemampuan seseorang untuk menerima dan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan memunculkan gaya hidup yang tidak sehat dan tindakan yang salah dalam pencegahan anemia. Pengetahuan dan pemahaman yang salah akan memunculkan dampak lebih lanjut dan negatif bagi kesehatan terutama menurunnya produktifitas atau kebugaran tubuh, menurunnya semangat belajar

dan terganggunya konsentrasi serta berdampak pada pertumbuhan remaja. Selain itu pada remaja putri akan mengalami dampak yang lebih serius, mengingat remaja putri nanti akan menjadi para calon ibu yang akan mengandung dan melahirkan seorang bayi, jika dari sekarang remaja putri sudah mengalami anemia maka akan memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, prematur pada bayi dan bayi mengalami berat bayi lahir rendah (BBLR) Menurut Nofianti et al., (2021) menyatakan anemia pada anak usia sekolah dapat menghambat kemampuan dalam proses belajar, ini disebabkan adanya gangguan pada perkembangan motorik, perubahan tingkah laku, kemampuan intelektual dan penurunan resistensi terhadap penyakit.

Studi pendahuluan yang dilakukan di MTs Sunan Ampel Desa Sumberagung Kecamatan Jatirejo pada bulan Oktober 2024 dari 15 siswi 10 siswa (66,6 %) mengalami anemia dan 12 siswa (80%) tidak mengetahui cara mencegah anemia. Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia, yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan. Peran yang dapat dilakukan sebagai edukator atau sebagai pendidik yang memberikan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk membantu individu khususnya remaja putri dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia bahkan pencegahan yang diberikan sehingga adanya peningkatan pengetahuan yang baik setelah diberikan pendidikan kesehatan. Penggunaan video digunakan peneliti untuk membantu meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia, mengingat pentingnya pemahaman

anemia pada remaja putri dan dengan media video ini akan membuat peserta lebih mudah mengingat dan memahami isi dari pesan yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di MTs Sunan Ampel Desa Sumberagung Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di MTs Sunan Ampel Desa Sumberagung Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto?”.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di MTs Sunan Ampel Desa Sumberagung Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto

b. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan media video di MTs Sunan Ampel Desa Sumberagung Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto
2. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang anemia sesudah

diberi pendidikan kesehatan dengan media video di MTs Sunan Ampel
Desa Sumberagung Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto

3. Menganalisis Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di MTs Sunan Ampel
Desa Sumberagung Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka melaksanakan program pelayanan kesehatan agar kejadian anemia pada remaja putri bisa menurun. Dan juga sebagai bahan masukan dan pertimbangan khususnya bagi remaja dan keluarga untuk pemenuhan nutrisi seimbang.

2. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan peneliti pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja putri dalam pencegahan anemia dan juga sebagai dokumen dan bahan perbandingan peneliti lain untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.